

---

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE DUPONT SYSTEM  
PADA PERUSAHAAN PT. AIR MINUM GIRI MENANG (PERSERODA)  
PERIODE 2020-2024**

**Ni Putu Aryani Sintia Wijayanti<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Anom Pancawati<sup>2</sup>, Armi Sulthon Fauzi<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>) Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

Email: [aryanisintia93@gmail.com](mailto:aryanisintia93@gmail.com)

---

**Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) using the DuPont System Method. This study uses a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of financial statements for the 2020–2024 period obtained through literature and documentation studies. The research sample includes the statement of financial position and income statement. The indicators used consist of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), Equity Multiplier (EM) and Return on Equity (ROE). The results of the study indicate that the company has a fairly good ability to generate profits, as reflected in the average Net Profit Margin of 22.95% and is above the industry standard. However, asset utilization is still not optimal as indicated by the Total Asset Turnover value of 0.26 times, resulting in a low Return on Investment of 5.97%. The company's capital structure, indicated by the Equity Multiplier of 1.60 times, indicates that the company uses more equity than debt, so that financial risk is relatively low, but has not been able to optimize profit increases. This situation impacted the Return on Equity (ROE), which was only 9.57%, still below industry standards. Therefore, the low ROE is due to suboptimal asset utilization and capital structure, despite the company's relatively strong profit-generating ability.*

**Keywords:** *DuPont System, Financial Performance*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) menggunakan Metode *DuPont System*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan Periode 2020–2024 yang diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi. Sampel penelitian meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Indikator yang digunakan terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba, yang tercermin dari rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 22,95% dan berada di atas standar industri. Namun, pemanfaatan aset masih belum optimal yang ditunjukkan oleh nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,26 kali, sehingga berdampak pada rendahnya *Return on Investment* sebesar 5,97%. Struktur modal perusahaan yang ditunjukkan oleh *Equity Multiplier* sebesar 1,60 kali mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang, sehingga risiko keuangan relatif rendah, tetapi belum mampu mengoptimalkan peningkatan keuntungan. Kondisi tersebut berdampak pada nilai *Return on Equity* yang hanya sebesar 9,57% dan masih berada di bawah standar industri. Dengan demikian, rendahnya *Return on Equity* disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan aset dan struktur modal, meskipun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah tergolong baik.

**Kata Kunci:** *DuPont System, Kinerja Keuangan*

---

**PENDAHULUAN**

Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena berperan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, baik untuk kebutuhan rumah tangga, kesehatan, maupun kegiatan ekonomi (Sholahuddin & Rodhi, 2024). Ketersediaan air bersih yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan sumber daya air yang belum optimal menyebabkan akses masyarakat terhadap air bersih masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan air yang efektif dan berkelanjutan melalui perusahaan penyedia layanan air minum. Di Indonesia, salah satu penyediaan air bersih dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) atau perusahaan air minum daerah yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya air dan mendistribusikannya kepada masyarakat (Rendi Aridhayandi, 2024). Di Pulau Lombok terdapat beberapa perusahaan daerah air minum, salah satunya adalah PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) yang melayani wilayah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat (Amin, 2024). Perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki cakupan pelayanan yang luas serta kebutuhan pengelolaan operasional yang tinggi dibandingkan perusahaan air minum daerah lainnya di Pulau Lombok. Kelancaran operasional perusahaan tidak terlepas dari kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Analisis kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Informasi tersebut penting bagi manajemen, pemerintah daerah, maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, selanjutnya disajikan data laporan keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) yang dianalisis menggunakan analisis vertikal guna melihat perbandingan atau persentase tiap bagian laporan keuangan dalam satu periode dari data keuangan perusahaan.

**Tabel 1.1. Rekapitulasi Data Keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) Periode 2020-2024**

(Dalam Jutaan)

Tahun	Total Aset (Rp)	P	Laba (Rp)	P	Liabilitas (Rp)	P	Ekuitas (Rp)	P
2020	560.518	0	31.752	0	44.008	0	516.509	0
2021	590.577	5,4%	36.299	14,3%	54.757	24,4%	535.819	3,7%
2022	599.552	1,5%	39.132	7,8%	276.811	405,5%	322.740	-39,8%
2023	721.112	20,3%	40.950	4,6%	385.434	39,2%	335.678	4,0%
2024	714.363	-0,9%	41.769	2,0%	318.131	-17,5%	396.232	18,0%

**Sumber:** *Data diolah, 2026*

Berdasarkan data tersebut, kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) Periode 2020–2024 mengalami fluktuasi pada laba, aset, liabilitas dan ekuitas. Analisis dilakukan menggunakan analisis vertikal untuk melihat perkembangan serta persentase perubahan laporan keuangan setiap periode. Pada Periode 2020–2021, laba perusahaan meningkat sebesar 14,3% dan menjadi pertumbuhan laba tertinggi selama periode penelitian. Total aset meningkat 5,4%, liabilitas sebesar 24,4% dan ekuitas

meningkat 3,7%. Pada Periode 2021–2022, laba meningkat 7,8% dan aset sebesar 1,5%. Liabilitas mengalami lonjakan sangat tinggi sebesar 405,5% akibat penyesuaian akun penyertaan pemerintah yang dipindahkan dari ekuitas ke kewajiban, sehingga ekuitas menurun sebesar -39,8%. Pada Periode 2022–2023, pertumbuhan laba kembali menurun menjadi 4,6%, sedangkan aset meningkat signifikan sebesar 20,3% karena adanya pembangunan baru dan rekonstruksi aset tetap. Liabilitas meningkat 39,2% dan ekuitas kembali positif sebesar 4,0%. Selanjutnya pada Periode 2023–2024, laba sebesar 2,0%. Aset mengalami penurunan sebesar -0,9%, liabilitas menurun -17,5% dan ekuitas meningkat cukup signifikan sebesar 18,0%. Hasil analisis vertikal menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum stabil karena mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan untuk mengetahui penyebab perubahan kinerja perusahaan secara lebih mendalam. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode *DuPont System*. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis kinerja keuangan secara lebih menyeluruh melalui hubungan antara profitabilitas, efisiensi penggunaan aset dan struktur modal perusahaan. *DuPont System* merupakan metode analisis keuangan yang memecah *Return On Equity* (ROE) menjadi beberapa komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI) dan *Equity Multiplier* (EM). *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. *Total Asset Turnover* digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. *Return On Investment* menunjukkan tingkat pengembalian investasi perusahaan, sedangkan *Equity Multiplier* menggambarkan struktur pendanaan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri dan utang. Melalui analisis *DuPont System*, peneliti dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, efisiensi penggunaan aset, atau struktur modal yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai penyebab naik atau turunnya kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Signalling Theory dan Agency Theory. Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal berupa informasi keuangan kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Informasi tersebut akan digunakan untuk menilai kondisi perusahaan. Sementara Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemerintah daerah sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut diperlukan laporan keuangan yang transparan agar dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) menggunakan Metode *DuPont System* pada Periode 2020–2024. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan struktur modal secara lebih optimal.

**KAJIAN PUSTAKA****Analisis Dupont System**

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis yang diterapkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dalam Kusmiati dan Sunardi (2023) menggunakan Metode *DuPont System* :

## 1. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien manajer dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) tinggi, maka pengelolaan biaya berada pada kondisi yang baik. Dalam analisis *DuPont System*, rasio ini berperan sebagai komponen awal yang mencerminkan profitabilitas operasional perusahaan.

Berikut rumus perhitungan Net Profit Margin (NPM):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## 2. Total Aset Turnover

*Total Aset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk memperoleh pendapatan. Jika nilai *Total Aset Turnover* (TATO) tinggi, maka aset perusahaan dimanfaatkan lebih efisien untuk mendatangkan pendapatan. Rasio ini berperan dalam menilai sejauh mana perusahaan efektif memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Berikut rumus perhitungan Total Aset Turnover (TATO):

$$\text{Total Aset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

## 3. Return On Investment

*Return On Investment* (ROI) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur besar keuntungan yang dihasilkan dari sebuah investasi, dibandingkan dengan biaya yang telah di keluarkan perusahaan. *Return On Investment* (ROI) membantu menilai apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau tidak. Jika nilai *Return On Investment* (ROI) tinggi, maka manajer berhasil meningkatkan laba atau aset dengan efisien. Dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) investor dapat membandingkan beberapa opsi investasi untuk menentukan yang paling menguntungkan.

Berikut rumus perhitungan Return On Investment :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aset Turnover}$$

## 4. Equity Multiplier

*Equity Multiplier* (EM) adalah alat untuk melihat seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan asetnya dibandingkan dengan ekuitas pemilik. *Equity Multiplier* (EM) memberikan gambaran tentang struktur modal serta tingkat risiko finansial yang diambil oleh manajer. Jika nilai *Equity Multiplier* (EM) rendah, maka perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dari pada utang, sehingga struktur modal lebih sehat. *Equity Multiplier* (EM) digunakan untuk menilai dampak penggunaan utang terhadap profitabilitas perusahaan.

Berikut rumus perhitungan Equity Multiplier (EM) :

$$\text{Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 5. Return On Equity

*Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari modal yang telah di investasikan oleh pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi manajer dalam menghasilkan laba menggunakan ekuitas atau dana yang berasal dari pemegang saham. Jika nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi, maka adanya peningkatan laba atau aset yang digunakan lebih efisien, sehingga pengembalian kepada pemegang saham lebih tinggi. Berikut rumus perhitungan Return On Equity (ROE) :

Return On Equity (ROE) = Return On Investment x Equity Multiplier

### Indikator Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis *DuPont System* menyediakan indikator evaluasi guna menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda). Indikator ini juga berlaku untuk rasio-rasio analisis dalam Metode *DuPont System*. Peran indikator ini adalah sebagai standar industri yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mengelola berbagai aspek keuangannya. Berikut adalah indikator penilaian yang digunakan dalam analisis *DuPont System* menurut Kasmir dalam (Suyudi et al., 2024) :

1. *Net Profit Margin* dianggap baik jika mencapai 20 %, sesuai dengan standar industri. Jika nilai *Net Profit Margin* lebih rendah dari standar yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola pendapatan untuk menghasilkan keuntungan, jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan lain di industri yang sejenis.
2. *Total Aset Turnover* dianggap baik jika mencapai 1,2 kali sesuai dengan standar industri. Jika nilai *Total Aset Turnover* lebih rendah dari standar tersebut, maka mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
3. *Return On Investment* dianggap baik jika mencapai 30 % sesuai dengan standar industri. Jika nilai *Return On Investment* lebih rendah dari standar tersebut, maka mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan.
4. *Equity Multiplier* dianggap baik jika mencapai dibawah 2 kali. Jika nilai *Equity Multiplier* lebih tinggi dari standar yang ditetapkan, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas dalam struktur pendanaannya
5. *Return On Equity* dianggap baik jika mencapai standar industri sebesar 40 %. Jika nilai *Return On Equity* perusahaan berada dibawah standar tersebut, maka mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Standar industri menurut Kasmir digunakan sebagai acuan umum dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun, interpretasi hasil penelitian tetap mempertimbangkan karakteristik PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) sebagai perusahaan penyedia layanan air minum yang bersifat padat modal dan berorientasi pada pelayanan publik.

### **Teori Penelitian**

Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan yaitu :

1. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 (Putri, 2021). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan atau manajemen memberikan informasi kepada pihak luar sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut biasanya disampaikan melalui laporan keuangan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal positif apabila menunjukkan kondisi keuangan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti kreditur dan pemerintah daerah.

2. *Agency Theory*

*Agency Theory* dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (Lesmono & Siregar, 2021). Teori ini menjelaskan hubungan antara principal dan agent. Principal merupakan pihak pemilik perusahaan, sedangkan agent adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, pemerintah daerah berperan sebagai principal karena menjadi pemilik PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda), sedangkan manajemen perusahaan bertindak sebagai agent yang mengelola operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan dan analisis kinerja keuangan untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola perusahaan secara efektif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis *DuPont System* untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) Periode 2020–2024. Indikator yang diamati dalam penelitian ini meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return On Equity* (ROE). Pengukuran dilakukan dengan menghitung kelima indikator *DuPont System* berdasarkan data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Penggunaan Metode *DuPont System* dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memanfaatkan aset secara efisien, serta mengelola struktur modal. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan dan pembahasan kinerja keuangan perusahaan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dengan menggunakan Metode *DuPont System* pada Periode 2020-2024 sebagai berikut :

1. Perhitungan kinerja keuangan dengan Metode *DuPont System*

*DuPont System* adalah metode analisis kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Metode ini menguraikan *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian terhadap modal menjadi beberapa komponen utama, sehingga memudahkan dalam mengetahui faktor apa

saja yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *DuPont System* menghubungkan tiga komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Equity Multiplier* (EM). *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, *Total Asset Turnover* menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, sedangkan *Equity Multiplier* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang terhadap modal sendiri.

Berikut perhitungan kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) menggunakan Metode DuPont System pada Periode 2020-2024 :

Tabel 1.2. Perhitungan Net Profit Margin PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)

(Dalam satuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2020	31.752.909.671	145.476.198.239	21,83
2021	36.299.509.933	156.758.261.396	23,16
2022	39.132.546.921	165.659.993.287	23,62
2023	40.950.667.967	178.362.913.980	22,96
2024	41.769.803.208	180.087.602.359	23,19
Rata-Rata			22,95

Sumber : Data Diolah peneliti (2026)

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama Periode 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* sebesar 21,83% menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih yang cukup baik dari setiap penjualannya. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022 *Net Profit Margin* meningkat menjadi 23,16% dan 23,62%, yang mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat, dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 *Net Profit Margin* mengalami sedikit penurunan menjadi 22,96% yang menunjukkan adanya peningkatan biaya yang tidak sepenuhnya diimbangi oleh kenaikan penjualan. Pada tahun 2024, *Net Profit Margin* kembali meningkat menjadi 23,19% yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu memperbaiki efisiensi operasionalnya. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan cukup konsisten dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dan memiliki kinerja profitabilitas yang baik.

Tabel 1.3. Perhitungan Total Asset Turnover PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)

(Dalam satuan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (Kali)
2020	145.476.198.239	560.518.479.680	0,26
2021	156.758.261.396	590.577.334.457	0,27
2022	165.659.993.287	599.552.378.059	0,28
2023	178.362.913.980	721.112.775.834	0,25
2024	180.087.602.359	714.363.369.729	0,25
Rata-Rata			0,26

**Sumber :** Data diolah peneliti (2026)

Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) selama Periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil, namun tetap mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,26 kali yang menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Hal ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Pada tahun 2021, *Total Asset Turnover* meningkat menjadi 0,27 kali peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Selanjutnya, pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* kembali meningkat menjadi 0,28 kali yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas penjualan mencapai kondisi yang paling baik pada tahun tersebut.

Namun, pada tahun 2023 nilai *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 0,25 kali. Hal ini terjadi karena penambahan aset perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan penjualan yang sebanding sehingga penggunaan aset menjadi kurang efektif dalam menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal. Pada tahun 2024, nilai *Total Asset Turnover* tetap berada pada angka 0,25 kali yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum mengalami perubahan. Dengan demikian, perusahaan masih belum mampu meningkatkan efektivitas penggunaan asetnya untuk mendorong pertumbuhan penjualan.

Tabel 1.4. Perhitungan Return On Investment PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)

Tahun	Net Profit Margin	Total Asset Turnover	ROI (%)
2020	0,22	0,26	5,67
2021	0,23	0,27	6,15
2022	0,24	0,28	6,53
2023	0,23	0,25	5,68
2024	0,23	0,25	5,85
Rata-Rata			5,97

**Sumber :** Data diolah peneliti (2026)

Nilai *Return On Investment* (ROI) selama Periode 2020–2024 terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, *Return On Investment* sebesar 5,67% menunjukkan bahwa setiap investasi yang dilakukan perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 5,67%. Kemudian pada tahun 2021, *Return On Investment* meningkat menjadi 6,15% yang menandakan bahwa perusahaan mulai mampu meningkatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai *Return On Investment* sebesar 6,53% yang menjadi pencapaian tertinggi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perusahaan berada pada kondisi paling baik dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Namun, pada tahun 2023 *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 5,68% yang menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari investasi mengalami penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2024 *Return On Investment* kembali meningkat menjadi 5,85% meskipun menunjukkan adanya perbaikan nilai tersebut masih belum mampu melampaui pencapaian pada tahun 2022.

Tabel 1.5. Perhitungan Equity Multiplier PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)  
(Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Total Asset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	EM (Kali)
2020	560.518.479.680	516.509.827.619	1,09
2021	590.577.334.457	535.819.364.331	1,10
2022	599.552.378.059	322.740.459.374	1,86
2023	721.112.775.834	335.678.462.459	2,15
2024	714.363.369.729	396.232.146.396	1,80
Rata-Rata			1,60

**Sumber :** Data diolah peneliti (2026)

Nilai *Equity Multiplier* (EM) selama Periode 2020–2024 menunjukkan adanya berfluktuasi pada tahun tertentu. Pada tahun 2020, nilai *Equity Multiplier* tercatat sebesar 1,09 kali, kemudian meningkat menjadi 1,10 kali pada tahun 2021. Kenaikan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan utang meskipun masih dalam tingkat yang relatif rendah. Selanjutnya, pada tahun 2022 nilai *Equity Multiplier* meningkat cukup signifikan menjadi 1,86 kali. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan mulai lebih aktif memanfaatkan sumber pendanaan dari utang dalam mendukung operasionalnya. Pada tahun 2023, nilai *Equity Multiplier* kembali mengalami peningkatan menjadi 2,15 kali yang merupakan nilai tertinggi selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin meningkatkan penggunaan utang sehingga pendanaan dari ekuitas semakin kecil. Peningkatan ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan laba, namun juga diikuti dengan risiko keuangan yang lebih tinggi. Namun demikian, pada tahun 2024 nilai *Equity Multiplier* menurun menjadi 1,80 kali penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan ekuitas atau pengurangan penggunaan utang, sehingga struktur permodalan menjadi lebih seimbang. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko keuangan dan memperkuat pendanaan dari modal sendiri.

Tabel 1.6. Perhitungan Return On Equity PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)

Tahun	Return On Investment	Equity Multiplier	ROE (%)
2020	0,06	1,09	6,18
2021	0,06	1,10	6,78
2022	0,07	1,86	12,13
2023	0,06	2,15	12,20
2024	0,06	1,80	10,55
Rata-Rata			9,57

**Sumber :** Data diolah peneliti (2026)

Nilai *Return On Equity* (ROE) selama Periode 2020–2024 menunjukkan pergerakan yang cenderung meningkat meskipun disertai fluktuasi. Pada tahun 2020, *Return On Equity* sebesar 6,18% menunjukkan bahwa setiap modal yang ditanamkan oleh

pemegang saham mampu menghasilkan laba sebesar 6,18%. Kemudian pada tahun 2021, *Return On Equity* meningkat menjadi 6,78% yang menandakan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan nilai *Return On Equity* sebesar 12,13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2023, di mana *Return On Equity* kembali meningkat menjadi 12,20%. Meskipun kenaikannya tidak terlalu besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Namun demikian, pada tahun 2024 *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 10,55%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

## 2. Pembahasan

Hasil analisis *DuPont System* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) selama Periode 2020-2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) selama Periode 2020–2024 sebesar 22,95% yang berada di atas standar industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Tingginya nilai *Net Profit Margin* ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga menghasilkan margin keuntungan yang relatif tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa dari sisi profitabilitas, perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik. Namun demikian, meskipun *Net Profit Margin* tinggi, hal ini belum sepenuhnya mencerminkan kinerja keuangan yang baik secara keseluruhan. Kemampuan menghasilkan laba harus diimbangi dengan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Dengan kata lain, tingginya profitabilitas belum tentu diikuti oleh efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh. Dari sudut pandang *Agency Theory*, manajemen telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam aspek profitabilitas karena mampu menghasilkan keuntungan sesuai harapan pemilik.

### 2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,26 kali menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Nilai ini jauh berada di bawah standar industri sebesar 1,2 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan air minum yang membutuhkan aset tetap dalam jumlah besar, seperti jaringan pipa, instalasi pengolahan air dan sumur bor. Aset-aset tersebut cenderung membutuhkan waktu yang panjang untuk menghasilkan pendapatan secara maksimal. Namun demikian, kondisi ini tetap menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap aset yang kurang produktif agar dapat meningkatkan efektivitas penggunaannya. Dalam perspektif *Agency Theory*, rendahnya *Total Asset*

*Turnover* dapat menunjukkan bahwa manajemen belum efisien dalam mengelola aset yang dipercayakan oleh pemilik (principal), sehingga berdampak pada rendahnya tingkat efisiensi operasional perusahaan.

### 3. *Return On Investment* (ROI)

Nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) sebesar 5,97% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih tergolong rendah dan berada jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Dalam analisis *DuPont System*, *Return On Investment* merupakan hasil dari perkalian antara *Net Profit Margin* dan *Total Aset Turnover*. Meskipun perusahaan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi, rendahnya *Total Aset Turnover* menyebabkan *Return On Investment* tetap berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada kemampuan menghasilkan laba, melainkan pada efisiensi penggunaan aset. Dengan kata lain, perusahaan sebenarnya memiliki potensi profitabilitas yang baik, namun belum didukung oleh pengelolaan aset yang efisien. Rendahnya *Return On Investment* ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan belum memberikan hasil yang maksimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja manajemen belum sepenuhnya selaras dengan tujuan pemegang saham dalam memaksimalkan hasil investasi.

### 4. *Equity Multiplier* (EM)

Nilai rata-rata *Equity Multiplier* (EM) sebesar 1,60 kali menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang dalam membiayai asetnya. Nilai ini masih berada dalam kategori baik karena berada di bawah standar 2 kali yang berarti tingkat risiko keuangan perusahaan relatif rendah. Struktur modal yang didominasi oleh ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan cenderung berhati-hati dalam penggunaan utang. Namun demikian, rendahnya penggunaan utang juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum memanfaatkan utang secara maksimal untuk meningkatkan keuntungan. Dalam beberapa kondisi, penggunaan utang yang terkontrol justru dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, meskipun risiko keuangan rendah, perusahaan berpotensi kehilangan peluang untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dalam *Agency Theory*, penggunaan utang yang rendah dapat mencerminkan sikap manajemen yang cenderung menghindari risiko. Namun, di sisi lain hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen belum memanfaatkan peluang untuk meningkatkan keuntungan melalui utang, sehingga potensi pengembalian kepada pemilik menjadi kurang maksimal.

### 5. *Return On Equity* (ROE)

Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 9,57% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih tergolong rendah dan berada jauh di bawah standar industri sebesar 40%. Dalam analisis *DuPont System*, *Return On Equity* dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu profitabilitas (*Net Profit Margin*), efisiensi aset (*Total Aset Turnover*) dan struktur modal (*Equity Multiplier*). Meskipun *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang baik, rendahnya *Total Aset Turnover* serta penggunaan utang yang masih terbatas menyebabkan nilai *Return On Equity* tetap rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan seluruh

faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Rendahnya *Return On Equity* mengindikasikan bahwa pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari modal yang diinvestasikan masih belum maksimal. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena *Return On Equity* merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif *Agency Theory*, kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kinerja manajemen dengan tujuan pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dengan menggunakan Metode DuPont System periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Hal ini terlihat dari rata-rata Net Profit Margin (NPM) sebesar 22,95% yang tergolong baik. Namun demikian, tingkat Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0,26 kali masih tergolong rendah, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut berdampak pada Return On Investment (ROI) yang hanya mencapai 5,97%, dengan Equity Multiplier (EM) sebesar 1,60 kali. Akibatnya, Return On Equity (ROE) yang dihasilkan sebesar 9,57% masih berada di bawah standar industri. Hasil interpretasi kinerja keuangan menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah mampu menciptakan laba dengan cukup baik, efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan struktur modal belum berjalan secara maksimal. Rendahnya efisiensi aset serta penggunaan leverage yang belum optimal menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya ROE, sehingga secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan masih perlu ditingkatkan.

## REFERENSI

- Amin, L. M. N. (2024). Tanggung Jawab Direksi Perseroda Air Minum Giri Menang Mataram (Studi Kasus Di Perseroda Air Minum Giri Menang Mataram). *Ilmiah*, 15, 5–22.
- Kusmiati, M., & Sunardi, N. (2023). Analisis Du Pont System Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 227–236.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.V3i2.1128>
- Putri, D. R. (2021). *Pengaruh Risiko Bisnis*. 16–28.
- Rendi Aridhayandi, M. (2024). *Peran Pemerintah Daerah Terhadap Ketersediaan Air Minum Untuk Konsumen Melalui Perusahaan Daerah Air Minum*. 3, 2934–2944.
- Sholahuddin, M., & Rodhi, N. N. (2024). Edukasi Masyarakat Peduli Air Bersih Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Air Bersih Desa Pejok. *Abdimas Mandiri*, 8(3), 416–424.
- Suyudi, M., Novifa, R. I., & Amiruddin. (2024). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Terdaftar Di Bei Menggunakan Du Pont System. *Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*, 20(1), 1–17.